

ANALISIS TINGKAT KEVALIDAN LKPD BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BAHASA

Firda Millatur Rochmah¹, Arik Umi Pujiastuti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹Email: firdamillah01@gmail.com

²Email: arik.umi86@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai keterampilan utama untuk menghadapi gelombang transformasi di abad 21. Salah satunya yaitu kemampuan literasi bahasa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan literasi bahasa peserta didik di Sekolah Dasar masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang kurang efektif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa peserta didik kelas IV di SDN 3 Sendangmulyo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Reserch and Development (R&D)* yang mengacu pada model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil analisis data kevalidan. Analisis kevalidan yang dilakukan peneliti diukur dari penilaian validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah 1) tingkat validitas ahli materi dinyatakan sangat valid dengan hasil presentase 94%, 2) tingkat validitas ahli media dinyatakan sangat valid dengan hasil presentase 80%, 3) tingkat validitas ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan hasil presentase 96,7%. Berdasarkan hasil kevalidan dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: LKPD, literasi bahasa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang pendidik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, yaitu interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terdapat pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sudirman (2005) pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam menjadikan peserta didik ke arah pendewasaannya [1] Pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar maupun disengaja dengan adanya kegiatan yang sistematis untuk menciptakan sesuatu pada diri individu untuk menuju ke hal yang lebih baik [2].

Perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran mencakup seluruh aspek yang dimiliki oleh seseorang khususnya peserta didik, baik keahlian, kebiasaan maupun kemampuan yang dimiliki. Salah satunya adalah kemampuan literasi (*literacy skills*). Kemampuan literasi menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai keterampilan utama untuk menghadapi gelombang transformasi di abad 21. Terdapat beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya mengembangkan keterampilan literasi peserta didik, salah satunya adalah literasi bahasa [3].

Secara umum, kemampuan literasi peserta didik Indonesia cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018. Menurut data PISA tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi (OECD, 2019). Hal tersebut menunjukkan penurunan dari data PISA tahun 2015, yakni literasi peserta didik Indonesia yang berada pada peringkat 62

dari 70 negara. Dari data PISA tersebut menunjukkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

Kemampuan literasi merupakan suatu konsep untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara kompleks dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi melalui berbagai aktivitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya yaitu kemampuan literasi bahasa peserta didik. Karena dengan adanya kemampuan literasi bahasa dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, membantu menunjang pembentukan pemahaman diri peserta didik dengan baik, serta membantu peserta didik dalam mengkomunikasikan pikirannya [4]. Penerapan kemampuan literasi peserta didik dapat diterapkan di sekolah maupun dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Dalam pembelajaran kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan peserta didik dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (berupa penguasaan materi, keterampilan, dan sikap) maka perlu adanya kemampuan literasi salah satunya kemampuan literasi bahasa [5]. Kemampuan literasi bahasa dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena, pembelajaran IPA yang dilakukan di Indonesia cenderung kurang mengoptimalkan kemampuan literasi pada peserta didik. Hal tersebut terlihat dari buku ajar IPAS peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan literasi peserta didik kurang berkembang. Hal ini diduga menjadi faktor sulitnya peserta didik dalam menguasai pembelajaran IPA secara optimal. Menurut Handayani, dkk. (2018), faktor penyebab sulitnya pembelajaran IPA karena kelemahan peserta didik dalam memahami buku ajar, minim kontekstualitas, terjadinya miskonsepsi, serta kemampuan membaca peserta didik masih rendah [6].

Salah satu materi yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPA yaitu fotosintesis. Pada materi fotosintesis peserta didik dituntut untuk memahami proses terjadinya fotosintesis pada tumbuhan. Konsep materi fotosintesis terdapat pada buku siswa IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Sesuai dengan pernyataan diatas, peserta didik kelas IV SDN 3 Sendangmulyo masih merasa kesulitan dalam memahami materi fotosintesis. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi serta menjelaskan ulang baik dalam bentuk tulisan dan lisan. Hal ini menandakan kemampuan literasi peserta didik masih rendah yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang dari KKM.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik diperlukan adanya pembelajaran yang efektif serta dengan ditambah ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu hal penting untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di sekolah. Menurut Depdiknas (2003) bahan ajar adalah bahan yang dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar [7]. kemendiknas 2010 menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sebuah komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran di SD Negegi 3 Sendangmulyo masih sangat terbatas. Permasalahan seperti ini sering dijumpai pada beberapa sekolah dasar yang kekurangan referensi bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 3 Sendangmulyo, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru hanya menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, seperti buku siswa dan buku pegangan guru yang diterbitkan Kemendikbud yang mana didalam buku tersebut penyampaian materi sangat ringkas dan kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Penyajian materi seperti itu, membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, peserta didik cenderung merasa bosan dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dalam Pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Sendangmulyo pada pembelajaran IPA skor rata-rata yang diperoleh peserta didik kurang dari KKM. Dimana KKM dari pembelajaran IPA bernilai 70 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kurang dari 70. Menurut data hasil dari wawancara, peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKM terdapat 5 peserta didik yang terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki dengan presentase 31,25%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM terdapat 11 peserta didik yang terdiri dari 5 perempuan dan 6 laki-laki dengan presentase 68,75%. Hal ini menjadikan perlu adanya bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik.

Penggunaan bahan ajar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan permasalahan diatas dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif dan menarik. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik atau LKPD untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik yang masih rendah. Menurut Tritanto LKPD adalah pedoman peserta didik yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif sekaligus semua aspek bentuk pembelajaran dengan indikasi prestasi belajar yang harus dicapai [8]. Sedangkan menurut [9] LKPD adalah berupa petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran, bahan ajar yang berisi materi yang dikerjakan peserta didik dan harus dicapai mengacu kompetensi dasar. Menurut [10] LKPD dapat mengembangkan kemampuan peserta didik serta melatih peserta didik untuk bekerja secara objektif dan dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya LKPD dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, pendidik lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena semuanya telah tersajikan secara lengkap, sistematis dan lebih jelas.

Tujuan dari penggunaan LKPD adalah untuk mengetahui pemahaman konsep, sebagai bahan rujukan saat praktikum, mengasah keterampilan peserta didik, membantu peserta didik dalam menerapkan konsep yang ditemukan [11]. Penggunaan bahan ajar berupa LKPD terbilang sangat praktis karena mudah dibawa, mudah disimpan, tidak membutuhkan banyak tempat dan ringan. Menurut [12] manfaat penggunaan LKPD yaitu dapat mengidentifikasi fenomena yang terdapat pada LKPD sehingga peserta didik mampu menuliskan informasi atau permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Selain itu, menurut [13] peserta didik juga membangun proses pengembangan untuk memperoleh materi pembelajaran yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi menjadi kompetensi yang diharapkan peserta didik. Dengan menggunakan LKPD menjadikan peserta didik lebih mandiri serta berpikir kritis dan mampu mengembangkan konsep-konsep untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa.

Dalam hal ini, peneliti berencana akan mengembangkan lembar kerja peserta didik atau LKPD pada pembelajaran IPA materi fotosintesis untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa serta untuk mempermudah dan menunjang pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam memahami materi fotosintesis secara menyeluruh dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dalam belajar secara mandiri tanpa mengesampingkan guru sebagai fasilitator serta dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa peserta didik yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Reserch and Development (R&D)* tipe ADDIE. Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan atau *Reserch and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji kevalidan produk tersebut. Untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, diperlukan adanya penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Agar produk yang dihasilkan dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan adanya penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*) dalam [14]. Peneliti memilih menggunakan model ADDIE karena model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Model ADDIE memiliki lima tahapan dalam pengembangan bahan ajar yang mudah dipahami dan dilaksanakan, yaitu: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Model ini memiliki langkah yang sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lain sehingga membuat model ADDIE ini mudah dipahami dan digunakan. Selain itu, pada setiap tahapan pengembangan model ADDIE ini terdapat kegiatan evaluasi sehingga dapat meminimalisir adanya kekurangan maupun kesalahan dari bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Romiszowski dalam [15].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian validasi dari para ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang diajukan kepada dosen ahli. Untuk menentukan tingkat kevalidan suatu produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi dari dosen ahliyaitu dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup Baik
4	2	Kurang Baik
5	1	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sugiono, 2013, p.94
 (Mutmainnah, Hermansyah, and Marleni 2022).

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(\text{Tingkat Validitas}) = \frac{\sum R (\text{Jumlah Skor yang diperoleh})}{N (\text{Jumlah Skor Maksimal})} \times 100\%$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka dapat diketahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan dengan mengintrepresentasikan data berdasarkan tabel kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Data

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81 - 100%	Sangat Layak/ Sangat valid	Tidak perlu revisi
2	61 - 80%	Layak/Valid	Tidak perlu revisi
3	41 - 60%	Kurang Layak/ Kurang Valid	Revisi
4	21 - 40%	Tidak Layak/ Tidak Valid	Perlu revisi
5	<20%	Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak valid	Perlu revisi

Sumber: Arikunto, 2013:35
 (Mutmainnah, Hermansyah, and Marleni (2022).

Berdasarkan tabel kriteria kevalidan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan dapat dikatakan valid apabila skor data yang diperoleh yaitu lebih dari 61.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar validasi oleh dosen ahli dari produk yang dikembangkan, maka memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Dalam lembar validasi yang dibuat untuk validator ahli materi terdapat 10 indikator. Setiap indikator diberi nilai dengan pedoman penilaian skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Adapun hasil dari uji validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian LKPD literasi dengan	5

CP dan tujuan pembelajaran		
2.	Kesesuain LKPD literasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	5
3.	Permasalahan dalam LKPD literasi ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.	5
4.	Didalam LKPD ini, tersedia pendukung penyajian LKPD berupa petunjuk kegiatan.	5
5.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam LKPD sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis literasi.	4
6.	Perangkat pembelajaran berbasis literasi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa.	5
7.	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan muatan materi fotosintesis.	5
8.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD literasi dapat dipelajari tanpa bantuan buku lain.	5
9.	Kejelasan setiap komponen pada LKPD literasi ini jelas	4
10.	Sistematika dalam penyusunan LKPD literasi ini sudah sesuai.	4
Jumlah Skor		47
Persentase		94%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut, LKPD setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai persentase sebesar 94%. Apabila angka presentase dikonveksikan dalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD literasi masuk kedalam kategori sangat valid.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Dalam lembar validasi yang dibuat untuk validator ahli media terdapat 15 indikator. Setiap indikator diberi nilai dengan pedoman penilaian skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Adapun hasil dari uji validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi ahli Media

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Bahan ajar LKPD literasi yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru.	4
2.	Bahan ajar literasi yang dikembangkan mudah digunakan oleh peserta didik.	4
3.	Bahan ajar LKPD literasi dapat memudahkan guru dalam mengajar	3
4.	Penataan unsur letak pada tampilan cover sesuai sehingga memberikan	4

	kesan tampilan yang baik.	
5.	Tampilan LKPD literasi menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	5
6.	Kesesuaian dalam pemilihan huruf dan angka pada LKPD literasi ini.	3
7.	Proposionalitas tata letak teks dan gambar dalam LKPD literasi ini.	3
8.	Komposisi warna pada LKPD literasi ini menarik	4
9.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf pada LKPD literasi ini.	4
10.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik.	5
11.	Keterpaduan ilustrasi dengan unsur warna, jenis huruf, dan layout.	4
12.	Ketersediaan tempat untuk menulis pada LKPD literasi ini.	3
13.	Tampilan gambar yang ada di LKPD literasi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi fotosintesis.	5
14.	Kepraktisan penggunaan LKPD literasi dalam proses pembelajaran,	5
15.	Keefektifan penggunaan LKPD literasi dalam proses pembelajaran.	4
	Jumlah Skor	60
	Persentase	80%
	Kriteria	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut, LKPD setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai presentase sebesar 80%. Apabila angka presentase dikonveksikan dalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD literasi masuk kedalam kategori sangat valid.

3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Dalam lembar validasi yang dibuat untuk validator ahli bahasa terdapat 6 indikator. Setiap indikator diberi nilai dengan pedoman penilaian skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Adapun hasil dari uji validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Struktur kalimat pada setiap petunjuk kegiatan dalam LKPD literasi mudah dipahami.	5
2.	Kalimat yang digunakan dalam LKPD literasi ini sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
3.	Bahasa yang digunakan LKPD literasi ini komunikatif.	5
4.	Pemilihan tata bahasa pada	4

	LKPD literasi ini sesuai dengan tingkat intelektual 5peserta didik.	
5.	Bahasa yang digunakan pada LKPD literasi ini dapat merangsang peserta didik dalam mencari jawaban dari latihan soal secara mandiri.	5
6.	Ejaan yang digunakan pada LKPD literasi ini sesuai dengan EYD.	5
	Jumlah Skor	29
	Persentase	96,7%
	Kriteria	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut, LKPD setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai persentase sebesar 96,7%. Apabila angka presentase dikonveksikan dalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD literasi masuk kedalam kategori sangat valid. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mega Cahya Nurani dan Putri Rachmadyanti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Budaya Pada Siswa Kelas IV SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo” yang pada validasi ahli media memperoleh hasil persentase sebesar 98,34% dikategorikan sangat valid oleh ahli media, pada validasi ahli materi 93,34% dikategorikan sangat valid oleh ahli materi, dan pada validasi ahli bahasa memperoleh hasil persentase sebesar 92,5% dikategorikan sangat valid oleh ahli bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka lembar kerja peserta didik atau LKPD yang telah dikembangkan dapat dinyatakan sangat valid melalui uji validasi yang dilakukan oleh para ahli dengan masing-masing presentase yang diperoleh yaitu validasi ahli materi dinyatakan sangat valid dengan hasil persentase 94%, pada validasi ahli media dinyatakan sangat valid dengan hasil persentase 80%, pada validasi ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan hasil persentase 96,7%. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “View of Komunikasi Pembelajaran.” <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335> (accessed Aug. 01, 2023).
- [2] M. A. Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran - M. Andi Setiawan, M.Pd - Google Buku*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2017. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CPhqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA185&dq=Setiawan,+M.+A.+\(2017\).+Belajar+dan+Pembelajaran.+Ponorogo:+Uwais+Inspirasi+Indonesia.&ots=mWHxMEGSGI&sig=yttSfwrmdSwD7dqZdstXiPgXO8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CPhqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA185&dq=Setiawan,+M.+A.+(2017).+Belajar+dan+Pembelajaran.+Ponorogo:+Uwais+Inspirasi+Indonesia.&ots=mWHxMEGSGI&sig=yttSfwrmdSwD7dqZdstXiPgXO8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [3] D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst, and S. A. Sormin, “Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar,” *J. Basicedu*, 2022, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/yoo7ghqtfbbatnuqumge24a7qe/access/wayback/https://jbasicedu.org/index.php/basicedu/article/download/2400/pdf>
- [4] R. Yulia *et al.*, “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini,” *Univ. Negeri Padang*, vol. V, no. 1, pp. 2549–8371, 2021, doi: 10.29313/ga.
- [5] “View of Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502/1017> (accessed Aug. 01, 2023).
- [6] K. Teori, D. Hasil, P. Pendidikan, S. Dasar, P. Guru, and R. Artikel, “Hubungan

- kemampuan literasi sains dengan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar,” *journal.ummat.ac.id*, vol. 5, no. 2, pp. 153–158, 2022, doi: 10.31764/elementary.51i2.8874.
- [7] “Pengembangan Bahan Ajar - Dr. E. Kosasih, M.Pd. - Google Buku.” https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan+ajar&ots=Wp8yTtR5jA&sig=EvAZ3AzJMe66ASTm9rVzMs0GyrM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (accessed Apr. 07, 2023).
- [8] R. Effendi, H. Herpratiwi, and S. Sutiarmo, “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 920–929, Mar. 2021, doi: 10.31004/BASICEDU.V5I2.846.
- [9] F. Wijayanti, A. Widiyatmoko, D. Januari, and Alamat, “Pengembangan Lks Ipa Berbasis Multiple Intelligences Pada Tema Energi Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, Mar. 2015, doi: 10.15294/USEJ.V4I1.4987.
- [10] F. Wahyuningsih, S. Saputro, and D. S. Mulyani, “Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Hidrolis Garam Untuk SMA/MA,” *Paedagogia*, vol. 17, no. 1, pp. 94–103, 2014, Accessed: Aug. 01, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/5486>
- [11] Y. W. Lestari, H. Hairida, R. P. Sartika, E. Enawati, and R. Muharini, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Koloid,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5342–5351, Jun. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3227.
- [12] M. 2013 Khakim, “Pengembangan Authentic Assessment Pada Pembelajaran Fisika Yang Berorientasi Life Skill Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12165/> (accessed Aug. 01, 2023).
- [13] Suryanti, “Garuda - Garba Rujukan Digital.” <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1289617> (accessed Aug. 01, 2023).
- [14] Oleh, “*Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*”.
- [15] I. M. Tegeh and I. M. Kirna, “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model,” *J. IKA*, vol. 11, no. 1, Mar. 2013, doi: 10.23887/IKA.V11I1.1145.
- [16] K. Q. Al Mutmainnah, H. Hermansyah, and M. Marleni, “Pengembangan Media Pembelajaran Roulette Bingo Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 352–358, Jul. 2022, doi: 10.31004/JPKD.V4I4.5232.